

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi banyak tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan merupakan satu-satunya wadah yang dapat dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah Pendidikan. (Trianto,2007)

Peningkatan kualitas pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, dimana dengan berlakunya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di kelas ataupun di luar kelas). (Trianto,2007)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang mana dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat

menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

SMPK Adisucipto Penfui-Kupang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Dengan berlakunya KTSP maka SMPK Adisucipto menerapkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) 70 untuk semua jenis mata pelajaran. Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP yaitu kurangnya antusias siswa untuk belajar, kemampuan berpikir serta daya serap terhadap materi yang diajarkan siswa rendah dimana pada pembelajaran di sekolah masih ada yang menggunakan pembelajaran konvensional *teacher-centered* karena pembelajaran konvensional lebih mudah dibandingkan dengan model-model pembelajaran lainnya, sebab guru cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain sehingga dalam pembelajaran siswa lebih cepat merasa jenuh, pasif, kurangnya antusias serta kerja sama antar siswa kurang, sehingga daya serap terhadap materi yang diajarkan oleh guru rendah.

Upaya harus tetap dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih pada murid (*student centered*), sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dalam berlangsungnya pembelajaran guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif pendekatan TPS lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru.

Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan apakah TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Adisucipto pada tempat, waktu dan materi yang berbeda.

Berdasarkan gambaran di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas VIII di SMPK Adisucipto Penfui-Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) Efektif Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas VIII di SMPK Adisucipto Penfui- Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan TPS Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas VIII di SMPK Adisucipto Penfui- Kupang Tahun Ajaran 2013/2014

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan TPS baik secara teori maupun praktek.
2. Membantu siswa memahami dan meningkatkan hasil belajar Biologi pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia.
3. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan calon guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan demi peningkatan pendidikan yang berkualitas.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

## **E. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan atau mengimplementasi suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah- langkah yang telah diterapkan.
3. Model pembelajaran kooperatif : Suatu contoh atau pedoman yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial yang menggunakan kelompok-kelompok heterogen untuk menghasilkan suatu pemikiran melalui kerja sama.
4. Model pembelajaran kooperatif pendekatan TPS adalah salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk berdiskusi secara berpasangan.
5. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan guru setelah mengikuti tes akhir dalam penelitian.